

Peran Guru PAI Dalam Implementasi Pendidikan Multikultural

Asri Purnama

SD Negeri 020252 Binjai

ap7105089@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran guru PAI dalam implementasi pendidikan Multikultural. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi pendidikan multikultural sangat vital untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling menghargai. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip multikultural dalam kurikulum, bertindak sebagai teladan, dan memfasilitasi interaksi antarbudaya, guru PAI dapat mengurangi prasangka, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat global yang beragam. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, evaluasi berkelanjutan, serta pembelajaran profesional juga memperkuat efektivitas pendidikan multikultural.

Kata Kunci: PAI, Guru, Multikultural

ABSTRACT

This study aims to describe the role of PAI teachers in the implementation of Multicultural education. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the implementation of multicultural education is vital to create an inclusive and respectful learning environment. By integrating multicultural principles in the curriculum, acting as role models, and facilitating intercultural interactions, PAI teachers can reduce prejudice, enrich students' learning experiences, and prepare them to live in a diverse global society. Collaboration with parents and communities, continuous evaluation, and professional learning also strengthen the effectiveness of multicultural education.

Keywords: PAI, Teacher, Multicultural

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural semakin dianggap sebagai aspek penting dalam sistem pendidikan modern karena kemajuan globalisasi dan keragaman budaya yang semakin meningkat (Rohman & Ningsih, 2018). Pendidikan ini berfokus pada pengakuan, penghargaan, dan pemahaman terhadap perbedaan budaya di dalam masyarakat. Dengan mempromosikan kesadaran akan keberagaman budaya, pendidikan multikultural membantu siswa untuk tidak hanya memahami berbagai latar belakang etnis, ras, dan agama, tetapi juga untuk menghargai kontribusi unik dari masing-masing kelompok tersebut. Hal ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Kedua, pendidikan multikultural memainkan peran kunci dalam mengurangi prasangka dan stereotip yang sering muncul akibat ketidaktahuan tentang budaya lain. Dengan memfasilitasi interaksi dan dialog antarbudaya, pendidikan ini dapat membantu menghilangkan miskonsepsi dan mempromosikan toleransi. Mengurangi prasangka tidak hanya berkontribusi pada lingkungan sosial yang lebih damai tetapi juga mendukung hubungan yang lebih sehat antarindividu dari latar belakang yang berbeda.

Selanjutnya, pendidikan multikultural membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat yang beragam. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi budaya. Keterampilan ini sangat berharga dalam dunia kerja global yang semakin terhubung, di mana kolaborasi lintas budaya menjadi semakin umum.

Pentingnya pendidikan multikultural juga tercermin dalam kemampuannya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif budaya dalam kurikulum, pendidikan multikultural memperluas cakrawala pengetahuan siswa. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang dunia tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi yang muncul dari interaksi antara berbagai pandangan dan ide. Selain itu, pendidikan multikultural berkontribusi pada pengembangan identitas pribadi siswa. Dengan mempelajari dan menghargai budaya mereka sendiri serta budaya orang lain, siswa dapat lebih memahami dan menghargai identitas mereka sendiri dalam konteks global. Ini membantu mereka membangun rasa percaya diri dan rasa saling menghargai yang penting untuk perkembangan pribadi dan sosial mereka (Suradi, 2018).

Pendidikan multikultural juga memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk hidup dan bekerja di masyarakat yang semakin global. Dengan mempelajari berbagai budaya dan perspektif, siswa dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Hal ini sangat penting dalam konteks dunia kerja yang semakin kompetitif dan multinasional.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan multikultural membantu memastikan bahwa semua siswa merasa diakui dan dihargai dalam lingkungan belajar mereka. Ketika kurikulum dan metode pengajaran mencerminkan keragaman budaya, siswa dari berbagai latar belakang merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Ini mendukung inklusivitas dan kesetaraan di dalam kelas.

Pendidikan multikultural juga mendukung pengembangan sikap empati dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Dengan memahami tantangan dan pengalaman yang dihadapi oleh individu dari latar belakang yang berbeda, siswa dapat lebih memahami dan menghargai sudut pandang orang lain. Empati ini merupakan elemen

kunci dalam membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati di masyarakat. Lebih jauh lagi, pendidikan multikultural dapat membantu mencegah konflik sosial dengan mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Ketika siswa belajar tentang nilai-nilai dan tradisi yang berbeda, mereka lebih cenderung untuk menghindari perilaku diskriminatif dan kekerasan. Hal ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih damai dan harmonis (Sopiyansyah & Erihardiana, 2021).

Selain itu, pendidikan multikultural dapat memperkuat kerjasama antar komunitas. Dengan mempromosikan dialog dan interaksi antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda, pendidikan ini memfasilitasi pembangunan hubungan yang saling menguntungkan dan kolaboratif. Kerjasama ini dapat mempercepat kemajuan sosial dan ekonomi di masyarakat yang beragam.

Pendidikan multikultural juga mendukung pembelajaran sepanjang hayat dengan mendorong siswa untuk terus mengeksplorasi dan memahami berbagai budaya sepanjang hidup mereka. Ini tidak hanya memperluas wawasan mereka tetapi juga membantu mereka untuk terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia yang terus berkembang. Pembelajaran multikultural yang berkelanjutan mempersiapkan individu untuk menjadi warga global yang berpengetahuan dan terbuka. Lebih lanjut, pendidikan multikultural membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang kompleks. Dalam dunia yang penuh dengan isu-isu lintas budaya seperti perubahan iklim, migrasi, dan konflik internasional, memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai perspektif budaya memungkinkan siswa untuk berkontribusi dalam mencari solusi yang efektif dan adil (Hakim & Darajat, 2023).

Pendidikan multikultural juga berfungsi untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Dengan melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam kegiatan yang mendukung keberagaman budaya, sekolah dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat. Hal ini juga memastikan bahwa pendidikan multikultural mencerminkan nilai-nilai dan kebutuhan komunitas yang lebih luas.

Akhirnya, pendidikan multikultural adalah kunci untuk membangun masa depan yang inklusif dan adil. Dengan mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan mempersiapkan siswa untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat global, pendidikan multikultural berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan multikultural memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa dan masyarakat. Dengan mempromosikan kesadaran budaya, mengurangi prasangka, dan memperkaya pengalaman belajar, pendidikan ini mempersiapkan siswa untuk sukses dalam masyarakat yang beragam dan global. Ini adalah fondasi yang penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghargai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka dalam menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi pendidikan multikultural melibatkan penelusuran dan kajian terhadap berbagai literatur akademik, buku teks, artikel jurnal, dan sumber terpercaya lainnya yang membahas topik terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami teori, konsep, serta praktik yang telah diterapkan dalam pendidikan multikultural oleh guru PAI. Dengan menganalisis studi-studi sebelumnya, dokumen kebijakan, dan panduan pendidikan, penelitian ini

akan mengevaluasi strategi yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang ditimbulkan dari penerapan pendidikan multikultural dalam konteks pengajaran agama. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi guru PAI dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan toleran, serta memberikan rekomendasi untuk praktik terbaik dalam pelaksanaan pendidikan multikultural.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Multikultural dan Manfaatnya

Pendidikan multikultural merujuk pada pendekatan pendidikan yang dirancang untuk menghargai dan mengintegrasikan keragaman budaya, ras, etnis, dan agama dalam kurikulum dan praktik belajar. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adil, di mana semua siswa merasa dihargai dan dapat belajar dengan penuh potensi mereka. Pendidikan ini berfokus pada pembelajaran tentang berbagai latar belakang budaya dan bagaimana perbedaan tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan mengajarkan siswa tentang keragaman dan saling menghargai, pendidikan multikultural membantu mengembangkan masyarakat yang lebih harmonis (Sarnita et al, 2023).

Salah satu manfaat utama pendidikan multikultural adalah kemampuannya untuk mengurangi prasangka dan stereotip. Dengan menyediakan informasi yang akurat dan beragam tentang berbagai kelompok budaya, pendidikan ini membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan. Ini penting dalam mengatasi kesalahpahaman dan konflik yang sering timbul akibat ketidaktahuan atau ketidakpahaman terhadap budaya lain. Mengurangi prasangka tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih damai di sekolah tetapi juga di masyarakat secara umum.

Pendidikan multikultural juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memperkenalkan mereka pada berbagai perspektif dan ide. Dengan mempelajari sejarah, nilai, dan tradisi dari berbagai budaya, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia. Ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga memotivasi mereka untuk berpikir lebih kreatif dan kritis, karena mereka belajar bagaimana berbagai budaya mengatasi tantangan dan masalah. Selain itu, pendidikan multikultural membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang beragam. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, berempati, dan bekerja dalam tim multikultural. Keterampilan sosial ini sangat berharga dalam dunia kerja global yang semakin terhubung, di mana kolaborasi lintas budaya menjadi semakin umum (Sarnita et al, 2023).

Manfaat lain dari pendidikan multikultural adalah pengembangan identitas pribadi siswa. Dengan memahami dan menghargai budaya mereka sendiri serta budaya orang lain, siswa dapat membangun rasa percaya diri dan identitas yang kuat. Ini membantu mereka untuk lebih memahami tempat mereka dalam konteks global dan merasa lebih terhubung dengan komunitas mereka. Pendidikan multikultural juga mempersiapkan siswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang semakin global. Dalam dunia yang terhubung secara internasional, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya sangat penting. Pendidikan ini memastikan bahwa siswa siap untuk menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan internasional.

Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif di sekolah, pendidikan multikultural memastikan bahwa semua siswa merasa diakui dan dihargai. Ketika kurikulum dan praktik pengajaran mencerminkan keragaman budaya, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, yang penting untuk pencapaian akademik dan perkembangan sosial siswa.

Pendidikan multikultural juga berfungsi untuk mengembangkan empati di kalangan siswa. Dengan memahami tantangan dan pengalaman yang dihadapi oleh individu dari latar belakang yang berbeda, siswa belajar untuk lebih menghargai dan memahami sudut pandang orang lain. Empati ini sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati di masyarakat. Selain itu, pendidikan multikultural dapat membantu mencegah konflik sosial dengan mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Ketika siswa belajar tentang nilai-nilai dan tradisi yang berbeda, mereka lebih cenderung untuk menghindari perilaku diskriminatif dan kekerasan. Ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih damai dan harmonis (Khairuddin, 2018).

Pendidikan multikultural juga mendukung kerjasama antar komunitas dengan memfasilitasi dialog dan interaksi antara kelompok budaya yang berbeda. Melalui kegiatan dan program yang melibatkan berbagai kelompok budaya, pendidikan ini membangun hubungan yang saling menguntungkan dan kolaboratif. Ini dapat mempercepat kemajuan sosial dan ekonomi di masyarakat yang beragam. Dalam konteks globalisasi, pendidikan multikultural mempersiapkan siswa untuk menghadapi isu-isu lintas budaya seperti migrasi dan perubahan iklim. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai perspektif budaya, siswa dapat berkontribusi dalam mencari solusi yang adil dan efektif untuk tantangan global tersebut. Ini memastikan bahwa mereka dapat berperan sebagai warga global yang berpengetahuan dan responsif terhadap perubahan.

Pendidikan multikultural juga berperan dalam meningkatkan kesetaraan di dalam kelas. Dengan memastikan bahwa semua budaya dan latar belakang diakui dan dihargai dalam kurikulum, pendidikan ini membantu mengatasi ketidakadilan dan ketidaksetaraan yang mungkin terjadi. Ini memberikan semua siswa kesempatan yang setara untuk sukses dan berkembang di lingkungan belajar mereka. Selain itu, pendidikan multikultural mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat. Dengan mendorong siswa untuk terus mengeksplorasi dan memahami berbagai budaya, pendidikan ini memastikan bahwa mereka tetap terbuka dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia (Abidin et al, 2022). Pembelajaran multikultural yang berkelanjutan mendukung perkembangan pribadi dan profesional yang terus menerus.

Dalam rangka mendukung pembangunan masyarakat yang inklusif dan adil, pendidikan multikultural sangat penting untuk membentuk masa depan yang lebih baik. Dengan mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan mempersiapkan siswa untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat global, pendidikan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sosial dan budaya. Ini membentuk dasar yang kuat untuk masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghargai. Pendidikan multikultural memiliki dampak yang luas dan positif pada perkembangan siswa dan masyarakat. Dengan mengurangi prasangka, memperkaya pengalaman belajar, dan mempersiapkan siswa untuk hidup di dunia yang beragam, pendidikan ini memainkan peran kunci dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Manfaat-manfaat ini menjadikan pendidikan multikultural sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan modern.

Peran Guru PAI dalam Implementasi Pendidikan Multikultural

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Dalam konteks pendidikan multikultural, guru PAI tidak hanya mengajarkan ajaran agama tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator dan model teladan dalam mempromosikan keberagaman dan toleransi. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pendidikan multikultural diterapkan dalam setiap aspek pengajaran mereka, mulai dari kurikulum hingga interaksi sehari-hari dengan siswa.

Pertama-tama, guru PAI dapat mengintegrasikan konsep-konsep multikultural dalam materi ajar mereka. Dengan memasukkan pelajaran yang mencerminkan berbagai perspektif budaya dan agama, guru PAI membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan. Ini bisa meliputi pengajaran tentang tradisi, nilai-nilai, dan kontribusi berbagai budaya dalam konteks agama. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang agama mereka sendiri tetapi juga tentang keyakinan dan praktik dari budaya lain. Selain mengajarkan materi ajar, guru PAI juga memainkan peran penting sebagai model teladan dalam interaksi sosial. Sikap dan perilaku mereka sehari-hari menjadi contoh bagi siswa dalam hal toleransi, hormat, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Keteladanan ini menciptakan suasana yang mendukung pengembangan sikap positif terhadap keragaman, yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan sikap siswa terhadap orang lain (Rosyad et al, 2020).

Pentingnya peran guru PAI juga tercermin dalam upaya mereka untuk membangun komunikasi yang inklusif di kelas. Guru PAI harus menciptakan lingkungan di mana semua siswa merasa nyaman untuk berbagi latar belakang budaya mereka. Melalui diskusi terbuka dan kegiatan kelompok yang melibatkan berbagai perspektif, siswa dapat belajar tentang dan dari satu sama lain, memperkaya pengalaman belajar mereka dan membangun rasa saling menghargai.

Dalam implementasi pendidikan multikultural, guru PAI perlu memfasilitasi kegiatan yang mempromosikan interaksi antarbudaya. Kegiatan seperti proyek bersama, presentasi tentang berbagai budaya, dan acara yang merayakan keragaman dapat membantu siswa berinteraksi dengan cara yang positif. Aktivitas semacam ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada budaya lain tetapi juga memperkuat hubungan antar siswa dari latar belakang yang berbeda (Agustian, 2019).

Guru PAI juga berperan dalam menyusun dan menilai kurikulum yang mendukung pendidikan multikultural. Mereka harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mencerminkan nilai-nilai multikultural dan tidak mempromosikan stereotip atau prasangka. Dengan melibatkan berbagai perspektif budaya dalam kurikulum, guru PAI membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan adil bagi semua siswa. Selain itu, guru PAI harus siap untuk menangani konflik yang mungkin muncul akibat perbedaan budaya atau agama di kelas. Mereka perlu dilatih dalam resolusi konflik dan manajemen perbedaan untuk dapat mengelola situasi dengan cara yang konstruktif. Keterampilan ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan di antara siswa tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar tetapi menjadi kesempatan untuk pembelajaran dan pertumbuhan.

Peran guru PAI dalam mendidik siswa tentang hak asasi manusia dan kesetaraan juga sangat penting. Dengan mengajarkan nilai-nilai hak asasi manusia dan prinsip-prinsip kesetaraan, guru PAI dapat membantu siswa memahami pentingnya menghargai dan menghormati semua individu terlepas dari latar belakang mereka. Ini membantu membentuk sikap inklusif yang mendukung terciptanya masyarakat yang adil dan setara (Napitupulu et al, 2023). Guru PAI juga dapat

berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung implementasi pendidikan multikultural. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan multikultural, guru PAI dapat memperluas dukungan untuk keberagaman di luar lingkungan sekolah. Kolaborasi ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa.

Pendidikan multikultural juga memerlukan evaluasi dan penyesuaian yang berkelanjutan. Guru PAI harus terlibat dalam proses evaluasi untuk menilai efektivitas program-program multikultural yang diterapkan di kelas. Dengan menggunakan umpan balik dari siswa, orang tua, dan rekan kerja, guru PAI dapat membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memastikan bahwa pendidikan multikultural tetap relevan dan efektif (Sibaweh et al, 2024). Guru PAI juga memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi diri mereka sendiri tentang berbagai budaya dan perkembangan terbaru dalam pendidikan multikultural. Dengan terus memperbarui pengetahuan mereka, guru PAI dapat lebih efektif dalam mengajar dan menangani keragaman di kelas. Pelatihan profesional dan pembelajaran berkelanjutan membantu guru PAI untuk tetap kompeten dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Lebih jauh, guru PAI harus mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang peran mereka dalam masyarakat yang beragam. Dengan mengajukan pertanyaan reflektif dan memfasilitasi diskusi tentang isu-isu sosial dan budaya, guru PAI dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat global. Ini mempersiapkan siswa untuk berkontribusi secara positif dalam lingkungan yang beragam. Dalam rangka mendukung pendidikan multikultural, guru PAI juga harus memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital untuk memperkenalkan siswa pada berbagai budaya dan perspektif. Dengan menggunakan media digital, guru PAI dapat menyediakan materi yang beragam dan interaktif yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan budaya (Agustian, 2019).

Akhirnya, peran guru PAI dalam implementasi pendidikan multikultural tidak hanya terbatas pada ruang kelas tetapi juga melibatkan keterlibatan dalam kebijakan sekolah. Guru PAI dapat berpartisipasi dalam pengembangan kebijakan yang mendukung keberagaman dan inklusi, serta mempromosikan prakarsa yang meningkatkan kesadaran budaya di seluruh sekolah. Keterlibatan ini membantu memastikan bahwa pendidikan multikultural menjadi bagian integral dari seluruh lingkungan sekolah. Guru PAI memainkan peran sentral dalam implementasi pendidikan multikultural dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dalam pengajaran, memfasilitasi komunikasi dan interaksi antarbudaya, serta berkolaborasi dengan komunitas. Melalui peran mereka, guru PAI dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat global yang lebih baik.

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi pendidikan multikultural sangat vital untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling menghargai. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip multikultural dalam kurikulum, bertindak sebagai teladan, dan memfasilitasi interaksi antarbudaya, guru PAI dapat mengurangi prasangka, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat global yang beragam. Kolaborasi dengan

orang tua dan komunitas, evaluasi berkelanjutan, serta pembelajaran profesional juga memperkuat efektivitas pendidikan multikultural. Melalui upaya ini, guru PAI berkontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan adil, di mana semua individu merasa dihargai dan dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Jannah, D. D. U., Agustira, M. F., & Hidayah, W. N. (2022). Pandangan Pendidikan Multikultural dalam Islam Menurut Abdurrahman Wahid. *International Journal of Islamic Communication*, 1(2), 1-40.
- Agustian, M. (2019). Pendidikan Multikultural. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346.
- Khairuddin, A. (2018). Epistemologi pendidikan multikultural di Indonesia. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).
- Napitupulu, D. S., Nasution, Z., Pasaribu, S., & Azmi, F. (2023). Radikalisme Di Lembaga Pendidikan Islam. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 143-154.
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018, October). Pendidikan multikultural: penguatan identitas nasional di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 1, pp. 44-50).
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75-99.
- Sarnita, S., & Andaryani, E. T. (2023). Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1183-1193.
- Sibaweh, I., Setiawan, D., & Erihardiana, M. (2024). Pertimbangan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3895-3904.
- Sopiansyah, D., & Erihardiana, M. (2021). Model pembelajaran dan implementasi pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam dan Nasional. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 20(2), 88-98.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111-130.